

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dapat mencapai manusia yang seutuhnya harus dicapai melalui proses yang harus ditempuh guna mencapai peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu masalah yang ada dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak di arahkan pada kemampuan untuk menghafal materi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi, kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan sikap teliti dalam pembelajaran dan pemahaman konsep materi, namun IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam. Dengan tersingkapnya rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang di hasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapanya yaitu teknologi yang lebar. Dalam pembelajaran IPA siswa hanya diajari menghafal teori dalam konsep IPA, tidak di ajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitanya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan guru kelas VI yaitu Sri Rusmini, S.Pd Beliau mengatakan bahwa sikap teliti siswa masih kurang, hal ini dibuktikan pada saat mengerjakan tugas kurang teliti contohnya saat siswa mengerjakan tugas tidak bersungguh-sungguh atau menyontek temanya selain itu siswa juga tidak berhati-hati dalam menyelesaikan tugas dan tidak mengerjakan tidak sesuai dengan standar waktu. Perilaku tersebut menyebabkan adanya kebiasaan siswa teledor/ ceroboh dalam menjawab soal yang di berikan oleh guru.

Pemahaman konsep pada materi maupun soal yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap teliti dalam belajar siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep pada materi maupun soal yang di berikan oleh guru, seperti siswa kesulitan dalam menuliskan gagasan utama dalam kata-katanya sendiri dan menganalisis gagasan kedalam situasi baru serta mengevaluasi atau membuat penilaian berdasarkan bukti hal tersebut membuat siswa nilainya di bawah ketuntasan minimum .Oleh sebab itu, terdapat salah satu cara yang dapat di lakukan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) jadi disini pembelajaran memfokuskan pada siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber..

Pemahaman konsep pada materi maupun soal yang di berikan guru masih rendah juga dibuktikan dengan nilai ulangan hariann (UH) genap yaitu pada siswa kelas VI SDN Muktiharjo Lor , tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70.Ketika dilakukan UH ditemukan hanya 60% yang

mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan 40% siswa mendapatkan nilai 70 ke bawah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak dapat menuliskan gagasan utama dalam kata-katanya sendiri sehingga ketika guru memberikan soal siswa menjawabnya dengan tidak teliti dan tidak menyelesaikan tugas sesuai standar mutu dan waktu hal tersebut karena rendahnya pemahaman konsep pada materi khususnya mata pelajaran IPA karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik.

salah satunya cara untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena model *Discovery Learning* merupakan suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang di peroleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah di lupakan siswa (Hosnan, 2014: 282).

Penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap teliti dan pemahaman konsep pada materi khususnya pada mata pelajaran IPA materi Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya. Dengan sikap teliti anak yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN Muktiharjo Lor Semarang Sehingga prosentase ketuntasan juga dapat meningkat. Dari permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Sikap Teliti Dan

Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Mata Pelajaran IPA Kelas VI SDN Muktiharjo Lor.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pembelajarann menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Sikap Teliti pada materi mata pelajaran IPA kelas VI SDN Muktiharjo Lor ?
2. Apakah pembelajaran meggunakann model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep pada materi mata pelajaran IPA kelas VI SD N Muktiharjo Lor ?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Meningkatkan sikap teliti siswa kelas VI SDN Muktiharjo Lor dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA.
2. Meningkatkan Pemahaman Konsep pada materi siswa kelas VI SDN Muktiharjo Lor dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA.

